



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DI KELAS IVSDN NGGAWIA**

Sri Intan Sari^{1*}, Mufidah²,

^{1,2}Universitas Tadulako

^{*}srdgsituru@gmail.com

Abstract

This paper describes the cooperative learning model of think pair share type as one of the learning components that can determine the success of a lesson. Based on data obtained at SDN Nggawia, through interviews with fourth grade teachers, there are problems in mathematics subjects, namely reduced student learning outcomes and appropriate learning models. Therefore, researchers conducted research with the aim of improving student learning outcomes in mathematics subjects at SDN Nggawia by using the following steps, 1) think, 2) pair, 3) share. There is a possibility that after the action is carried out, it is observed that the problem has not been resolved or has not gotten better. This is done repeatedly (cycles) until the problem gets better or is resolved. With data collection techniques. The result of the final study indicate that the think pair share cooperative learning model is very feasible to use. And it can be concluded that there is a significant difference between the result of pre-action learning, cycle one and cycle two. In the use of the think pair share learning model, it is effective and suitable for mathematics learning and researches provide suggestions to teachers to develop varied learning models so that students understanding and learning outcomes can increase.

Keywords

think pair share, learning model, mathematics learning

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe think pair share sebagai salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di SDN Nggawia, melalui wawancara dengan Guru kelas IV yaitu terdapat permasalahan pada mata pelajaran matematika, yakni berkurangnya hasil belajar siswa dan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Nggawia, dengan menggunakan langkah-langkah yaitu 1) berpikir (think), 2) berpasangan (pair), and 3) berbagi (share). Ada kemungkinan sesudah tindakan dilaksanakan, diobservasi masalahnya belum terselesaikan atau tidak jadi lebih baik. Demikian dilakukan secara berulang (siklus) sampai masalah menjadi lebih baik atau terselesaikan. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik nontes dan teknik tes. Hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think pair share sangat layak di gunakan. Dan dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Dalam penggunaan model pembelajaran tipe think pair share sudah efektif dan layak digunakan pada pembelajaran matematika dan peneliti memberikan saran kepada guru agar mengembangkan model pembelajaran yang variatif agar pemahaman dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Kata Kunci

think pair share, model pembelajaran, pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang mengandung komponen tujuan proses belajar antara guru dan siswa sehingga meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik Haryanto (2012). Dewasa ini, pendidikan sangatlah penting karena pendidikan dapat membantu kita untuk lebih mengembangkan potensi dalam diri kita.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru Abidin (2013). Pembelajaran berlangsung ketika siswa mulai beraktivitas, aktivitas siswa tersebut biasanya dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dalam pembelajaran. Sangkaian aktivitas yang sudah tersusun dalam pembelajaran akan memfasilitasi berlangsungnya proses komunikasi antara guru dan siswa.

Pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam terhadap berbagai komponen dalam pembelajaran. (Rizal, 2014).

Permasalahan yang terjadi di SDN Nggawia pada kelas IV pada mata pelajaran matematika, materi tentang segi banyak beraturan dan tidak beraturan serta mencari keliling dari segi banyak yaitu guru masih terpaku pada pada buku pelajaran, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, dan masih belum optimal dalam mengadakan variasi model sehingga hasil belajar siswa masih rendah, sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat.

Satu diantara beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*. Lyman dan koleganya dalam (Hamdayama, 2014), menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran tipe *think pair share* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan. Ada tiga tahap dalam model pembelajaran ini yaitu tahap *think* (berpikir), tahap *pair* (berpasangan), dan tahap *share* (berbagi). Terlaksananya tiga tahapan model pembelajaran *think pair share* dapat secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar siswa karena telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa.

Dimasa pandemi saat ini SDN Nggawia tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka, hanya saja pembelajaran dilaksanakan di rumah Guru kelas masing-masing. Pembelajaran Matematika di SDN Nggawia dapat dikatakan masih belum bervariasi dalam menerapkan metode maupun model-

model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika di kelas IV, yang dapat melibatkan siswa dalam berbagai proses belajar, mengidentifikasi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari pengalaman belajar siswa yang mereka lakukan dalam belajar Matematika. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta ketrampilan yang mereka butuhkan. Keadaan ini berdampak pada hasil belajar Matematika siswa kelas IV dapat dikatakan rendah yaitu rata-rata mencapai hanya 60%, tentunya hal ini tidak mencapai nilai Ketuntasan Belajar Individu (KBI) siswa, yaitu 70%. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran. Matematika. (akina, 2017)

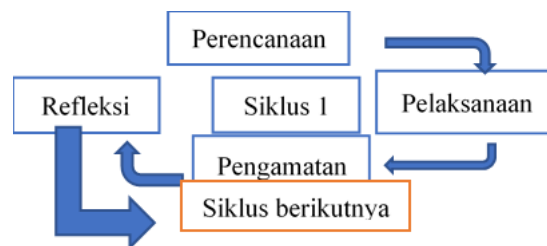
Model *Think Pair Share* menjadi efektif dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, keaktifan siswa belajar bersama, dan pencapaian kompetensi. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil judul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SDN Nggawia”.

Keunggulan model *Think Pair Share* yaitu dapat membangun suasana belajar yang komunikatif antar siswa dimana siswa saling berbagi informasi kepada siswa lain yang masih dalam kelompoknya. Memilih model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (Jasdilla dkk, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Nggawia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), karena rendahnya hasil belajar siswa, dengan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional, Wardhani (2007). setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus penelitian kelas tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pembelajaran Tindakan Kelas

Peneliti melakukan tiga tahapan pokok yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Ada kemungkinan sesudah tindakan dilaksanakan, diobservasi masalahnya belum terselesaikan atau tidak jadi lebih baik. Demikian dilakukan secara berulang (*siklus*) sampai masalah menjadi lebih baik atau terselesaikan

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 2 Nggawia. Berjumlah 12 orang siswa yang mengikuti pembelajaran Matematika. Pemilihan sekolah ini karena sumber permasalahan penelitian berasal dari daerah tempat sekolah tersebut berada, tersedianya sarana dan prasarana, serta keterbukaan pihak sekolah terhadap inovasi pembelajaran serta kemudahan peneliti dalam mendapatkan akses data karena peneliti tinggal dekat dengan lingkungan sekolah dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai pengajar adalah peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi pada awal peneliti menemui Kepala Sekolah SDN Nggawia, untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian di kelas IV SD tersebut. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas dan kemudian peneliti melakukan diskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Guru kelas memberikan jadwal mata pelajaran matematika dan mengarahkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Kelas yang peneliti akan teliti yaitu kelas IV SDN Nggawia.

Hasil Pratindakan

Peneliti memberikan tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi bangun datar tentang segi banyak yang sudah mereka pelajari di kelas sebelumnya. Jumlah soal pada tes awal terdiri dari 5 nomor yang terdiri dari 2 soal tentang menentukan segi bnyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dan 3 soal mencari keliling dari segi banyak. Tes awal diikuti oleh 6 laki-laki dan 6 perempuan dari jumlah seluruhnya adalah 12 orang. Dari jumlah siswa yang ada, peneliti melakukan tes pratindakan dan nilai tes hasil belajar individu dalam pelaksanaan pratindakan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar saat Pratindakan

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Tertinggi	90
2.	Skor Terendah	40
3.	Skor Rata-rata	65
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	6
5.	Persentasi Ketuntasan Klasikal	50%

Berdasarkan hasil pratindakan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum paham dalam menyelesaikan soal tentang bangun datar yaitu menentukan segi banyak beraturan dan tidak beraturan serta menentukan keliling segi banyak. Kekeliruan yang terjadi yaitu siswa belum bisa membedakan mana yang termasuk segi banyak dan bukan segi banyak serta masih keliru dalam mencari keliling dari segi banyak.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siklus 1

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Tertinggi	90
2.	Skor Terendah	40
3.	Skor Rata-rata	65
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	6
5.	Persentasi Ketuntasan Klasikal	50%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup memuaskan karena pada kategori cukup.

Refleksi Hasil Tindakan Kelas Siklus I

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu mengadakan diskusi dengan guru kelas IV selaku pengamat saat peneliti melakukan observasi. Ada beberapa hal menjadi evaluasi tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hal yang dimaksud seperti kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran tidak sejumlah dengan siswa yang ada pada daftar hadir. Kemudian yang menjadi penghambat pada saat pembelajaran berlangsung yakni kurangnya fasilitas belajar siswa seperti tidak memiliki penghapus, mistar dan itu membuat siswa harus meminjam dengan siswa yang lain atau teman mereka.

Hasil Tes Akhir Siklus II

Peneliti memberikan tes akhir dalam bentuk uraian sebanyak 5 nomor yaitu soal tentang gambar segi banyak serta mencari penyelesaian luas dari segiempat, segitiga dan persegi panjang, diikuti oleh 12 siswa, 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Secara ringkas hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Hasil Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Tertinggi	100
2.	Skor Terendah	45
3.	Skor Rata-rata	77
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	9
5.	Persentasi Ketuntasan Klasikal	75%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan karena dikategorikan baik.

Refleksi Hasil Tindakan Kelas Siklus I

Mengadakan diskusi dengan guru kelas IV selaku pengamat saat peneliti melakukan observasi. Ada beberapa hal menjadi evaluasi tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hal yang dimaksud seperti saat perwakilan siswa yang maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi secara berpasangan untuk memperlihatkan keberanian mereka, apakah sudah atau belum. Masih ada siswa yang memiliki rasa malu dan rasa takut. Pencapaian yang mencapai 75 % sudah sangat memuaskan bagi peneliti karena beberapa siswa yang kurang aktif dikelas menjadi paham meskipun tanpa melakukan peragaan lagi.

Pembahasan

Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dinilai dalam lembar observasi dan dinyatakan berhasil apabila berada dalam kategori baik atau sangat baik. Indikator keberhasilan pada siklus I yaitu menghitung luas permukaan prisma tegak dan indikator keberhasilan siklus II yaitu menghitung volume prisma tegak. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir tindakan.(Mufidah, 2020)

Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil analisis tes formatif pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II tampak terjadi peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model think pair share (TPS) efektif dan efisien diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Nggawia yang lebih aktif, kooperatif dan inovatif.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 59% yang dikriteriakan cukup hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan think pair share (TPS) sehingga siswa masih terlihat pasif dan statis serta kaku dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru. Pada tindakan siklus II diperoleh persentase sebesar 78% yang dikriteriakan baik karena telah mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya, peningkatan tersebut sebesar 19% peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa sudah mampu beradaptasi dengan penerapan think pair share (TPS) yang diterapkan oleh guru, walaupun secara keseluruhan proses untuk melakukan kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh guru.

KESIMPULAN

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta analisis hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Nggawia. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I dengan perolehan

ketuntasan belajar klasikal 50% dan daya serap klasikal 65,41% dan pada tindakan siklus II menjadi 75% tercapainya ketuntasan belajar klasikal dan 77,91% tercapainya daya serap klasikalnya.

Merujuk pada hasil aktivitas siswa pada siklus I mencapai 59% dengan nilai rata-rata (NR) 65% kriteria cukup, pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 78% dengan nilai rata-rata (NR) 77% kriteria baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I mencapai 73% dengan kriteria baik, pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 82% dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arif Firmansyah (2013). Studi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai aktualisasi penguatan budaya sekolah di SD Negeri Kota Palu. *Jurnal Dikdas*.Vol.2(1)
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Akina, 2017. Peningkatan hasil belajar matematika dengan model Kooperatif tipe think pair share di sekolah dasar. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*.vol 01 no 2.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIV)*. Margahayu Permai. Bandung.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Depdiknas. Jakarta
- Eka Putri, Yola, 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Lima Puluh. Universitas Riau. Riau
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. SUKAPress UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hamdayama, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hamiyah dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Malla, H. A. B., Herlina, H., & Misnah, M.(2018). Pengaruh model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3), 218-233
- Ma'rifah. 2014. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten

- Mufidah, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Di Kelas VIII Smp Negeri 18 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*.vol 04
- Mufidah, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Di Kelas V SD Negeri 10 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*.vol 04
- Rusdial, Marta. 2017. Peningkatan hasil belajar matematika dengan model kooperatif tipe Think Pair Share di sekolah dasar di SDN 007 Bangkinang Kota
- Rizal, 2014. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pkn Kelas v melalui metode diskusi di sdn no 1 loli dondo. *jurnal media publikasi ilmiah prodi pgsd Tadulako*.vol 02 no 1.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suwangsih, Erna. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI. Bandung.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta. Bandung.
- Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Taufik, Agus, dkk. 2008. *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.